

## **PENGEMBANGAN MEDIA BUKU TEROWONGAN (*TUNNEL BOOK*) UNTUK PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI TEKS NARASI PADA SISWA KELAS VII DI SMP**

**Nifiah Pratiwi**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
Email: nifiahpratiwi16020074016@mhs.unesa.ac.id

### **Abstrak**

Pembelajaran yang ideal sepatutnya memuat proses interaksi guru dan siswa, memotivasi, menyenangkan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar pada buku teks, lks, modul, dan sejenisnya. Media *tunnel book* dapat memudahkan siswa untuk mengidentifikasi jalan cerita dalam bentuk gambar yang konkret. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang (1) proses pengembangan media *tunnel book* untuk pembelajaran mengidentifikasi teks narasi pada siswa kelas VII di SMP dan, (2) kualitas media *tunnel book* yang terdiri atas kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan untuk pembelajaran mengidentifikasi teks narasi siswa kelas VII di SMP. Penelitian ini menggunakan rancangan pengembangan media oleh Sadiman dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah dalam pengembangan media *tunnel book* terdiri atas 1) Mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, 2) Merumuskan tujuan, 3) Merumuskan butir-butir materi, 4) Merumuskan alat pengukur keberhasilan, 5) Menulis naskah media, 6) Melakukan tes atau uji coba, 7) Melakukan Revisi, dan 8) Naskah siap diproduksi. Subjek dan data penelitian ini ialah siswa kelas VII-C di UPT SMPN 2 Gresik. Berdasarkan hasil penelitian, kevalidan media *tunnel book* memperoleh kriteria "Sangat Layak" dengan persentase 90%. Kepraktisan media *tunnel book* diperoleh melalui angket respons siswa dengan persentase 88,17% dengan kategori "Sangat Praktis". Keefektifan media diperoleh melalui tes hasil belajar siswa, hasil pengamatan guru dan siswa yang dikategorikan "Sangat Baik". Hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata 86,53, aktivitas guru menunjukkan persentase 90,52% dan aktivitas siswa menunjukkan persentase 90,90%. Berdasarkan aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media, kualitas media *tunnel book* dapat dikategorikan "Sangat Berkualitas" dengan persentase 88,84%. Media buku terowongan (*tunnel book*) memenuhi kriteria untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** pengembangan, media *tunnel book*, teks narasi

### **Abstract**

Ideal learning should contain the process of teacher and student interaction, motivating, fun with the result as to produce an appropriate understanding. This research is motivated by the importance of the use of media in the learning process. The use of media can support the achievement of learning objectives. Students not only learn in textbooks, worksheets, modules, and the other media. In learning Indonesian subject, the *tunnel book* media is classified as a new medium. By using a *tunnel book* media students can identify the storyline presented in the form of concrete images. The purpose of this study was to obtain a description of (1) the process of developing a *tunnel book* media for learning to identify narrative text in grade VII students in junior high school and, (2) the quality of the *tunnel book* media consisting of validity, practicality, and effectiveness for learning to identify narrative text Grade VII students in junior high school. This research uses the design of media development by Sadiman with quantitative descriptive research methods. The steps in developing a *tunnel book* media consist of 1) Identifying students' needs and characteristics, 2) Formulating objectives, 3) Formulating material points, 4) Forming a measure of success, 5) Writing media scripts, 6) Conducting tests or tests try, 7) Make revisions, and 8) Manuscripts are ready to be produced. The subject and data of this study were students in grades VII-A and VII-C at SMPN 2 Gresik. Based on the results of the study, the validity of the media *tunnel book* gets the criteria "Very Eligible" with a percentage of 90% obtained based on the recapitulation of the validator assessment of media, material and language experts. The practicality of *tunnel book* media are based on questionnaire responses toward the learning by using tunnel book media has a percentage of 88.17% which is included in the "Very Practical" category. While the effectiveness of the *tunnel book* media can be known through the test of student learning outcomes, observations of teachers and students who are categorized as "Very Good". Student learning outcomes show an average of 86.53, teacher activity shows a percentage of 90.52% and student activity shows a percentage of 90.90%. Based on the validity, practicality, and effectiveness aspects of the media, the quality of the *tunnel book* media can be categorized as "Very High Quality" with a percentage of 88,84%. Therefore, it can be concluded that the *tunnel book* media are eligible for the criteria to be used in the learning process.

**Keywords:** Development, *Tunnel Book* Media, Narrative Text

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia menjadi salah satu sarana untuk menyerap, mengembangkan, dan mengkomunikasikan ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, tujuan akhir dari pembelajaran teks ialah diharapkan siswa dapat memahami penggunaan teks yang sesuai nilai-nilai sosial yang ada didalamnya. Teks merupakan satuan bahasa terkecil dengan struktur berpikir serta kaidah-kaidah kebahasaan yang menjadi penanda adanya teks sebagai upaya untuk menciptakan kemampuan siswa dalam memproduksi terhadap materi yang telah diajarkan (Mahsun, 2014:112).

Terlepas dari semua itu, yang terpenting dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks ialah guru dapat menggugah jalan berpikir siswa untuk dapat membangun konteks, memperkenalkan nilai-nilai, tujuan sosial, struktur serta ciri-ciri bentuk dan kaidah kebahasaan sebagai penanda teks yang sedang dipelajari. Teks narasi merupakan salah satu teks yang wajib dipelajari pada kelas VII SMP/MTS dalam kurikulum 2013. Pembelajaran teks narasi merupakan salah satu teks dalam bahasa Indonesia yang sejak dahulu telah dipelajari oleh siswa. Dalam karangan narasi, memiliki unsur intrinsik yang terdiri atas tokoh tokoh dan mengalami rangkaian konflik atau permasalahan.

Karangan narasi berasal dari *naration* yang memiliki arti bercerita. Karangan narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan menjelaskan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu (Finoza dalam Dalman, 2016:105). Singkatnya, teks narasi merupakan cerita yang berusaha mengisahkan segala tingkah laku manusia dalam kurun waktu tertentu. Dalam teks narasi terdapat tokoh yang mengalami konflik dan penyusunannya sistematis. Dapat disimpulkan bahwa teks narasi merupakan cerita yang berusaha mengisahkan segala tingkah laku manusia dalam kurun waktu tertentu, dan didalamnya terdapat tokoh yang mengalami suatu konflik dan disusun secara sistematis. Dengan demikian, terdapat beberapa hal yang dapat dikemukakan dalam teks narasi. Hal tersebut meliputi: 1) berbentuk cerita atau kiasan, 2) menonjolkan pelaku, 3) menurut perkembangan dari waktu ke waktu, dan 4) disusun secara sistematis.

Berkaitan dengan penjelasan tersebut, pembelajaran yang ideal dapat menciptakan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Untuk meningkatkan pembelajaran yang ideal peran guru ialah mampu mengelola proses pembelajaran dengan memberikan stimulus salah satunya dengan memberikan media pembelajaran. Penggunaan media sangat penting

sebagai cara untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara hakikat berarti perantara atau pengantar. Perantara tersebut berisi pesan dari pengirim kepada penerima. Penerima dalam konteks ini adalah siswa (Sadiman, 2014:06). Melalui media yang interaktif, memudahkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, penggunaan media dapat disesuaikan dengan kebutuhan, materi serta karakteristik siswa.

Media tiga dimensi yang sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah hanya sebatas model dan boneka. Model ialah tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, dan dipelajari oleh peserta didik dalam wujud yang konkret. Sedangkan media tiga dimensi yang berbentuk boneka digunakan untuk memperlihatkan permainan (Sudjana & Rivai, 2010:156). Media buku terowongan (*tunnel book*) dapat disebut sebagai media tiga dimensi yang ditunjang oleh gambar, warna, dan bentuk yang menjulur kebelakang. Oleh karena itu, media buku terowongan (*tunnel book*) disebut sebagai media tiga dimensi yang dapat dilihat dari berbagai arah.

Media *tunnel book* merupakan media pembelajaran yang belum banyak digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Tunnel Book* disebut sebagai media narasi berbentuk visual yang menceritakan kisah didalamnya. Ketika pembaca membuka *tunnel book* dalam bentuk tiga dimensi, buku ini terlihat dari lapisan-lapisan halaman yang sejajar kisah satu dengan kisah yang lain. Halaman-halaman tersebut dilampirkan pada lipatan-lipatan kertas dan ikatan yang menghubungkan kertas satu dengan kertas yang lainnya sehingga penampakan buku dapat dilipat atau dibuka untuk dilihat sewaktu-waktu (Martin dan Grabman dalam Septiana, 2017:19).

Media tersebut memiliki keunggulan yakni penggunaan teks yang ditunjang oleh gambar, warna yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan kualitas media yang digunakan. Media ini berbentuk seperti buku terowongan yang terdiri atas satu set halaman yang digabung dengan dua sampai empat kertas yang berbentuk persegi panjang dan ditempel dan atas pada bagian sisinya. Perlu diketahui bahwa media buku terowongan (*tunnel book*) termasuk ke dalam bagian dari jenis media *pop up* sehingga perlu diketahui perbedaannya. Media *tunnel book* memiliki keunggulan pada desain berbentuk terowongan yang menjulur kebelakang. Pada setiap halamannya memiliki kisah yang berbeda-beda sesuai dengan struktur yang ada dalam teks narasi. Keunikan dan variasi gambar berbentuk 3D dapat meningkatkan motivasi siswa dalam

memahami teks narasi. Seiring dengan penjelasan tersebut, siswa perlu diberikan stimulus dengan cara menunjukkan hal baru. Siswa tidak hanya belajar menggunakan buku paket, modul, LKS dan sejenisnya. Namun, siswa mampu mengeksplorasi wawasannya terhadap apa yang sedang diamati saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa berlatih memahami cerita melalui ilustrasi yang runtut dan kaya dengan nilai kehidupan sehari-hari.

Permasalahan tersebut menjadi salah satu alasan penelitian pengembangan media ini. Penelitian pengembangan diuraikan sebagai bentuk penelitian yang berguna untuk menciptakan suatu produk baru maupun menguji produk yang sudah ada dari segi kualitas, efektivitas, dan nilai-nilai yang bermanfaat (Sugiyono, 2012:407). Selain itu, pengembangan media ini penting dilakukan sebagai upaya pemahaman siswa tentang perbedaan bacaan non sastra dan sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sejalan dengan pernyataan tersebut, peneliti mengalami hal yang kurang baik ketika melakukan bimbingan belajar di salah satu lembaga bimbingan belajar. Peneliti menemukan kurangnya pemahaman siswa dalam membedakan bacaan non sastra dan sastra. Saat itu, peneliti sedang membahas kisi-kisi Ujian Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IX. Berdasarkan pengalaman peneliti, tinggi atau tidaknya kelas pada jenjang apapun, perbedaan teks sastra dan teks non sastra masih belum dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, pemilihan media buku terowongan (*tunnel book*) dengan materi teks narasi dipilih karena siswa SMP masih menyukai belajar dengan bermain. Di samping itu, penggunaan media ini dianggap sesuai karena teks yang ditunjang oleh penggunaan gambar, warna dan bentuk yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca dan memahami sebuah bacaan.

Pentingnya media buku terowongan (*tunnel book*) menjadi salah satu perantara pembelajaran bagi siswa karena dapat menyajikan pembelajaran konkret atau bersifat nyata. Siswa tidak hanya membaca cerita pada buku teks, namun melalui *tunnel book* siswa dapat menelaah secara lebih komprehensif jalan cerita yang disajikan dalam gambar. Selain itu, media *tunnel book* berisi halaman yang disingkat menjadi MOKU (Motivasiku), dan POJOK SEHUN (Secercah Pengertahuan) merupakan bagian yang berisi halaman moto yang dapat memotivasi siswa sebelum belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang (1) proses pengembangan media *tunnel book* untuk pembelajaran mengidentifikasi teks narasi pada siswa kelas VII di SMP dan, (2) kualitas media *tunnel book* yang terdiri atas kevalidan, kepraktisan, dan

keefektifan untuk pembelajaran mengidentifikasi teks narasi siswa kelas VII di SMP.

Pentingnya siswa dapat mengidentifikasi atau menelaah teks sehingga kemampuan siswa memisahkan konsep ke dalam beberapa komponen dan menghubungkan satu dengan yang lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep tersebut secara utuh. Implementasi KD 3.3 menelaah dalam perumusan materi membutuhkan keuletan, ketelitian dalam menunjukkan hubungan antara variabel, mengkaji ulang sebagai upaya siswa untuk memahami secara komprehensif gambar berkisah berbentuk tiga dimensi yang disajikan dalam media sebagai contoh teks. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai kajian untuk meningkatkan media pembelajaran yang inovatif. Memberikan sumber belajar yang baru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merumuskan judul "Pengembangan Media Buku Terowongan (*Tunnel Book*) untuk Pembelajaran Mengidentifikasi Teks Narasi pada Siswa Kelas VII di SMP". Pemilihan media ini dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi teks narasi. Melalui media buku terowongan (*tunnel book*) ilustrasi atau gambar tiga dimensi dapat terlihat secara konkret dan kaya oleh nilai-nilai moral. Selain itu, harapan peneliti kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan interaktif, memotivasi dan menyenangkan. Penelitian ini dapat menambah referensi penggunaan media yang mudah dan menghemat biaya produksi.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran tiga dimensi yaitu buku terowongan atau *tunnel book*. Media pembelajaran *tunnel book* bertema nilai-nilai moral tentang keluarga, teman sebaya dan memperkenalkan secara tersirat mengenai budaya yang disajikan dalam naskah media. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang dapat mendeskripsikan proses pengembangan. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan mengenai gejala, fenomena, fakta, yang diteliti dengan menggambarkan nilai-nilai variabel, tanpa bermaksud untuk menghubungkan atau membandingkan dengan penelitian yang lain (Iskandar dalam Musfiqon, 2012:61).

Sehubungan dengan penelitian pengembangan, media pembelajaran *tunnel book* (buku terowongan) untuk mengidentifikasi teks narasi ini berpedoman dengan rancangan model Sadiman, dkk dan menggunakan teori teknik validasi untuk menguji

keefektifan produk (Sugiyono, 2012:407). Langkah-langkah dalam mengembangkan media *tunnel book* menurut Sadiman, dkk (2014:100) ialah sebagai berikut: 1) menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, 2) merumuskan tujuan intruksional dengan operasional yang khas, 3) merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang dapat mendukung tercapainya tujuan, 4) mengembangkan alat pengukur keberhasilan seperti penilaian validator dan hasil tes belajar siswa, 5) menulis naskah media, 6) mengadakan tes atau uji coba, 7) revisi dan 7) naskah siap produksi.

Sasaran penelitian pengembangan ini ialah proses pengembangan media *tunnel book*, siswa kelas VII C di UPT SMP Negeri 2 Gresik. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan dua uji coba. Uji coba terbatas terdiri atas 10 siswa kelas VII- A, dan uji coba luas dilakukan oleh 32 siswa di kelas VII-C. Data penelitian ini berupa deskripsi tentang kevalidan media *tunnel book* oleh dua ahli validator yakni media, materi dan bahasa. Data kepraktisan media *tunnel book* diperoleh dari lembar angket respons siswa. Data mengenai keefektifan media Buku Terowongan (*tunnel book*) dilakukan dengan mengetahui hasil tes belajar siswa, hasil observasi guru dan siswa. Setelah mengetahui data berdasarkan aspek kevalidan, kepraktisan dan keefektifan media, selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian dan pengkategorian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, teknik validasi, teknik tes, dan teknik observasi pengamatan guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Teknik angket berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai analisis kebutuhan dan karakteristik siswa, memperoleh respons siswa setelah menggunakan media buku terowongan (*tunnel book*). Penelitian ini menggunakan acuan instrumen yang dirumuskan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dan terdapat beberapa pengembangan instrumen dengan cara menganalisis sesuai dengan observasi. Teknik validasi berguna untuk mengukur valid atau tidaknya media pembelajaran *tunnel book* (buku terowongan). Penilaian validasi dilakukan oleh validator ahli media, ahli materi dan bahasa. Pengembangan instrumen teknik validasi diadaptasi berdasarkan komponen penilaian aspek kelayakan isi media menurut Darmadi (2011:117), kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selanjutnya ialah teknik tes digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa dalam ranah kompetensi dasar yang mencakup pengetahuan dan keterampilan. Pengembangan instrumen tes hasil belajar siswa mengacu pada peraturan Permendikbud RI nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi

dasar bahasa Indonesia jenjang SMP/MTs tentang teks narasi KD 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi, cerita fantasi) yang dibaca dan didengar dan KD 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar.

Teknik observasi guru dan siswa bertujuan untuk mengetahui dan mengamati aktivitas guru (peneliti) dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan memberikan lembar angket kepada guru pamong mata pelajaran Bahasa Indonesia dan teman sejawat. Angket yang diberikan pada kegiatan observasi ini dikembangkan secara runtut dan sesuai kegiatan mulai dari pendahuluan hingga penutup yang disajikan dalam RPP.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu diperoleh berdasarkan analisis hasil angket kebutuhan dan respons siswa. Analisis hasil validasi media, bahasa dan materi. Analisis data hasil observasi pembelajaran dengan kriteria dan rumus yang sama sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Persentase

F= Jumlah nilai yang diperoleh

N=Jumlah maksimal semua komponen yang diperoleh

(Sudijono, 2014:43)

Tabel 1. Kualifikasi Hasil Angket

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81%-100%	Sangat Baik
61% -- 80%	Baik
41% -- 60%	Cukup Baik
21% -- 40%	Kurang Baik
0% -- 20%	Sangat Kurang Baik

Teknik tes hasil belajar siswa diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mean = Jumlah nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

(Arikunto, 2006:189)

Setelah mengetahui nilai masing-masing data, kualitas media buku terowongan (*tunnel book*) diperoleh berdasarkan jumlah keseluruhan nilai dari kevalidan, kepraktisan dan keefektifan dengan menggunakan rumus dan kriteria sebagai berikut:

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

(Sudijono, 2014:81)

Keterangan:

MX = rata-rata nilai

 $\sum X$  = jumlah nilai seluruh

N = jumlah aspek yang dinilai

Tabel 2. Kualifikasi Kriteria Kualitas Media

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81-100	Sangat Berkualitas
61-80	Berkualitas
41-60	Cukup Berkualitas
21-40	Kurang Berkualitas
0-20	Sangat Kurang Berkualitas

(Riduwan, 2012:41)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang terdiri atas proses pengembangan media, kualitas media yang dikembangkan menjadi tiga aspek yaitu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media pembelajaran buku terowongan (*tunnel book*).

### HASIL PENELITIAN

#### Proses Pengembangan Media *Tunnel Book*

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang terdiri atas proses pengembangan media, kualitas media yang dikembangkan menjadi tiga aspek yaitu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media buku terowongan (*tunnel book*).

Proses pengembangan media *tunnel book* yakni sebuah rangkaian proses pembuatan atau tahapan pengembangan media sebelum diproduksi. Sesuai dengan rancangan pengembangan Sadiman, dkk tahapan dalam rancangan pengembangan media ialah identifikasi kebutuhan, merumuskan tujuan, merumuskan butir-butir materi, merumuskan alat pengukur keberhasilan, penulisan naskah media, melakukan tes atau uji coba, melakukan revisi dan naskah siap produksi.

*Tahap pertama* peneliti melakukan identifikasi kebutuhan siswa, dengan memberikan lembar angket kepada siswa untuk mengetahui karakteristik kebutuhan siswa. Sesuai dengan analisis kebutuhan dan karakteristik siswa, persentase 22,5% menjawab "Pernah", persentase sebanyak 35,31% menjawab "Jarang", dan persentase 42,18% dengan jawaban "Tidak Pernah". Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia belum memaksimalkan penggunaan media. Selain itu, siswa merasa kesulitan dalam menulis teks

narasi (cerita fantasi), siswa jarang mengungkapkan pendapat. Pertanyaan tersebut membuktikan bahwa persentase sebanyak 42,18% siswa berdasarkan jawaban "Tidak Pernah" dapat diartikan "Belum memenuhi". Pembelajaran mengidentifikasi teks narasi (cerita fantasi) membutuhkan media pembelajaran *tunnel book*.

*Tahap kedua* ialah merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan empat unsur yaitu *audience, behavior, condition, degree*. Rumusan tujuan disusun berdasarkan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia jenjang SMP/MTs tentang teks narasi pada KD 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi, cerita fantasi) yang dibaca dan didengar dan KD 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar. Pada pembelajaran mengidentifikasi teks narasi (cerita fantasi) kali ini, sebelum siswa melakukan identifikasi kemampuan unsur intrinsik, struktur teks narasi dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita fantasi), siswa diminta untuk mendiskusikan makna dari kata-kata sulit yang terdapat dalam teks. Hal ini sesuai dengan lembar soal yang sudah dilampirkan. Siswa disebut berhasil memenuhi hasil belajar ketika siswa menyelesaikan soal-soal tersebut dengan tepat. Siswa mengidentifikasi teks yang diilustrasikan dengan gambar yang disajikan dalam media.

*Tahap ketiga* yaitu merumuskan butir-butir materi, berdasarkan indikator teks narasi yang terdiri atas unsur-unsur teks narasi, struktur teks narasi, ciri-ciri teks narasi, kaidah kebahasaan teks narasi dan tambahan wawasan dalam media seperti MOKU, dan POJOK SEHUN.

*Tahap keempat*, merumuskan alat pengukur keberhasilan, yang dilakukan oleh penilaian ahli validator media, materi dan bahasa serta hasil tes belajar siswa. Alat pengukur keberhasilan dikembangkan sesuai dengan tujuan instruksional yang akan dicapai siswa dalam merumuskan butir-butir materi. Pada dasarnya cara merumuskan alat pengukur keberhasilan dalam penelitian pengembangan dapat ditinjau dari segi produk untuk menguji kualitas pengembangan media dalam hal ini adalah pengembangan media *tunnel book*. Proses pengembangan media ini dilakukan dengan melakukan validasi, mengetahui kepraktisan media dan keefektifan media yang digunakan. Validasi dilakukan oleh dua ahli yakni Hespri Septiana, S.Pd., M.Pd dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya, dosen ahli media dari Jurusan Desain yakni Tri Cahyo Kusumandyoko, S.Sn., M.Ds. Pada aspek kepraktisan media, peneliti memberikan angket respons kepada siswa untuk mengetahui tanggapan setelah menggunakan media. Alat pengukur keberhasilan lainnya ialah lembar

tes siswa, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. lembar tes soal berjenis subjektif yang disajikan dalam bentuk pertanyaan uraian (LKPD).

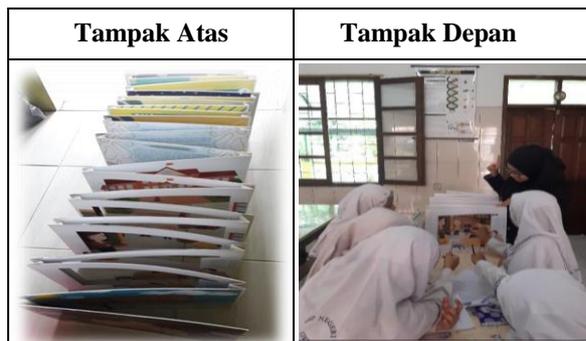
*Tahap kelima* yaitu pembuatan media dimulai dari pembuatan konsep dan desain ilustrasi dengan mitra kerja, mencetak ilustrasi, melakukan pemotongan kertas, sebagai penyanggah, penggabungan rangkaian ilustrasi dala, bentuk tiga dimensi. Selain ilustrasi gambar dan materi, bagian dari media *tunnel book* lainnya terdiri atas sampul depan belakang, MOKU dan POJOK SEHUN.

*Tahap keenam*, ialah melakukan uji coba atau validasi. Pada proses validasi, media *tunnel book* masih terdapat revisi seperti peningkatan resolusi gambar, pemisahan bagian ilustrasi dan materi, pemilihan jenis tulisan, keamanan media kurang diperhatikan, media dapat diperkecil untuk menghemat biaya produksi. Keamanan media ketika dibawa ke sekolah, pembuatan layout yang konsisten dengan materi. Berdasarkan seluruh saran dan komentar dari kedua validator, peneliti melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas media.



Gambar 1. Sampul *tunnel book* sebelum dan sesudah direvisi

*Tahap ketujuh*, melakukan revisi berdasarkan saran dan komentar dari validator ahli. Setelah dilakukan revisi berdasarkan saran dan komentar dari validator ahli. Terdapat beberapa pertimbangan seperti ukuran media. Media tetap berukuran A3 yakni sama dengan 42x29,7 cm. Ukuran media yang cukup besar dapat memudahkan siswa untuk mengidentifikasi ilustrasi gambar secara lebih konkret dan komprehensif. Hal yang menjadi pertimbangan lainnya ialah penggunaan media secara berkelompok dapat memudahkan siswa dalam berdiskusi. *Tahap terakhir* adalah naskah siap untuk diproduksi. Pada tahap ini, media buku terowongan layak untuk diterapkan pada saat pembelajaran.



Gambar 2. Media Buku Terowongan (*Tunnel Book*) dari berbagai sisi



Gambar 3. Tampilan Materi. MOKU (Motivasiku) dan POJOK Sehun (Pojok Secerach Pengetahuan)



Gambar 4. Pemisahan Ilustrasi dan Materi

**Kualitas Media Buku Terowongan (*Tunnel Book*)**

Kualitas media *tunnel book* diklasifikasikan menjadi tiga aspek yakni kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media. Kevalidan dapat dirumuskan berdasarkan penilaian hasil validasi. Kepraktisan dapat dirumuskan berdasarkan hasil angket respons siswa. Sedangkan keefektifan dapat dirumuskan berdasarkan akhir tes siswa, aktivitas guru, dan aktivitas siswa

**Kevalidan Media Buku Terowongan (*Tunnel Book*)**

Kualitas media Buku Terowongan (*tunnel book*) dalam pembelajaran mengidentifikasi teks narasi (cerita fantasi) dapat diketahui dengan menganalisis hasil

validasi dari kedua validator ahli. Hasil analisis dari dari kedua validator menunjukkan bahwa media *tunnel book* “Sangat Layak” digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi teks narasi (cerita fantasi).

Kevalidan media *tunnel book* diperoleh berdasarkan penilaian hasil validator ahli media, materi dan bahasa. Validator ahli materi dan bahasa ialah dosen dari jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu Hespri Septiana, S.Pd., M.Pd. Ahli validator media dari jurusan Desain yaitu Tri Cahyo Kusumandyoko, S.Sn., M.Ds. Sebelum dilakukan revisi, penilaian media belum sampai pada kriteria yang layak. Oleh karena itu, peneliti melakukan revisi berdasarkan saran dan komentar dari validator ahli. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan, media *tunnel book* dapat dikategorikan “Sangat Layak” dengan persentase 90 %. Sisa dari penilaian tersebut dapat digunakan sebagai revisi demi perbaikan media yang lebih baik.

#### Kepraktisan Media Buku Terowongan (*Tunnel Book*)

Kepraktisan media buku terowongan (*tunnel book*) dapat diketahui berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran. Berdasarkan analisis hasil angket respons saat menggunakan media *tunnel book* untuk mengidentifikasi teks narasi (cerita fantasi) siswa kelas VII-C di UPT SMP Negeri 2 Gresik menunjukkan persentase senilai 88,17 % (Sangat Praktis). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya penggunaan media *tunnel book* dapat diartikan sebagai media yang “Memenuhi” untuk digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi teks narasi.

#### Keefektifan Media Buku Terowongan (*Tunnel Book*)

Keefektifan media *tunnel book* dapat diketahui melalui tes hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita narasi (cerita fantasi). Selain itu keefektifan media *tunnel book* dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil tes belajar siswa memiliki rata-rata 86,53 dengan kriteria “Sangat Baik”.

Tabel 3. Skala Nilai Hasil Tes Belajar Siswa

Skala Angka	Frekuensi	Kualifikasi	Persentase
76 – 100	29 Siswa	Jumlah siswa yang mendapat nilai A	90,62 %
66 – 75	3 Siswa	Jumlah siswa yang mendapat nilai B	9,37 %
56 – 65	0 Siswa	Jumlah siswa yang mendapat nilai C	0 %

0 – 55	0 Siswa	Jumlah siswa yang mendapat nilai D	0 %
--------	---------	------------------------------------	-----

Tes ini ditujukan untuk menemukan unsur-unsur teks narasi, struktur cerita, kaidah kebahasaan dan kemenarikan dalam teks.

Selain hasil tes belajar siswa, keefektifan media buku terowongan dapat diketahui oleh pengamatan aktivitas guru dan pengamatan aktivitas siswa. Pengamatan aktivitas guru dan siswa diamati oleh guru yang mengamati mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang bersangkutan dan teman sejawat. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran teks narasi (cerita fantasi) dengan menggunakan media *tunnel book* dikategorikan “Sangat Baik” dengan persentase 90,52%. Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi teks narasi (cerita fantasi) dapat dikategorikan “Sangat Baik”. Hal itu dibuktikan dengan persentase sebanyak 90,90 %. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta hasil tes belajar siswa menunjukkan bahwa media *tunnel book* “Sangat Efektif” dengan persentase 88,37% sehingga efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi teks narasi pada kelas VII-C di UPT SMPN 2 Gresik.

Berikut rekapitulasi seluruh aspek kualitas media Buku Terowongan (*tunnel book*).

Tabel 4. Rekapitulasi Kualitas Media

Kevalidan	Kepraktisan	Keefektifan	Kualitas Media
90% Sangat Layak	88,17% Sangat Praktis	88,37% Sangat Efektif	<b>88,84% Sangat Berkualitas</b>

Berdasarkan pengkategorian kualitas media yang diperoleh, diketahui bahwa media pembelajaran Buku Terowongan (*Tunnel Book*) untuk pembelajaran mengidentifikasi teks narasi yang ditinjau dari segi kevalidan, kepraktisan dan keefektifan media memiliki persentase 88,84% sehingga dapat dikategorikan “Sangat Berkualitas”. Oleh karena itu, media pembelajaran Buku Terowongan (*Tunnel Book*) layak digunakan dalam pembelajaran teks narasi pada siswa kelas VII SMP.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, berikut pembahasan mengenai proses pengembangan media *tunnel book*, kualitas media *tunnel book* yang terdiri atas kevalidan media, kepraktisan media, dan keefektifan media.

### Proses Pengembangan Media Buku Terowongan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut pembahasan mengenai proses pengembangan media *tunnel book*, kualitas media *tunnel book* yang terdiri atas kevalidan media, kepraktisan media, dan keefektifan media. Temuan-temuan menarik pada saat proses pengembangan media *tunnel book* ialah kreatifitas yang mampu diuji saat pembuatannya. Memadukan warna satu dengan warna yang lain, membuat penampang ilustrasi sehingga *tunnel book* dapat berdiri tegak dan memiliki ilustrasi menarik, dan menyusun ilustrasi tiga dimensi yang dapat dilihat dari berbagai arah.



Gambar 5. Penambahan desain pada ilustrasi seperti awan, pohon. Menambahkan konsistensi antara desain *tunnel book* dan materi

Terdapat kendala yang dialami peneliti seperti pemilihan butir-butir materi pada pembelajaran teks narasi kurang komprehensif. Pada saat itu, peneliti mengalami kesulitan dalam memilih jenis teks yang sesuai jika diterapkan pada usia siswa kelas VII. Oleh karena itu, peneliti memilih teks yang berjudul “Kardus Pendamai Hati”. Teks tersebut dipilih karena dianggap memenuhi nilai-nilai moral, bahasa yang digunakan sederhana dan menceritakan kehidupan sehari-hari.

### Kualitas Media Buku Terowongan (*Tunnel Book*)

#### Kevalidan Media Buku Terowongan

Temuan-temuan saat melakukan validasi oleh validator ahli media, bahasa dan materi berdasarkan penilaian ialah tujuan pembelajaran media *tunnel book* cukup tersampaikan, media *tunnel book* cukup dapat memberikan dukungan terhadap bahan ajar teks narasi. Pemilihan gambar pada media *tunnel book* mampu menarik perhatian siswa, kreatif dan dinamis.

### Kepraktisan Media Buku Terowongan

Pembahasan kedua ialah kepraktisan media *tunnel book* setelah proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui melalui angket respons yang dibagikan kepada siswa. Pada pertanyaan “Penyampaian materi dalam media *tunnel book* berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari” respons menunjukkan sebanyak 1 siswa menjawab “Kurang Setuju”. Pertanyaan kedua “Pemilihan cerita yang digunakan dalam media jelas dan mudah dipahami” tersebut terdapat 2 siswa yang menjawab “Kurang Setuju”. Namun, temuan menarik lainnya seperti, “Pemilihan jenis huruf pada media memudahkan siswa dalam membaca” pada hasil respons sebanyak 24 siswa yang menjawab “Sangat Setuju”. Siswa memahami pembelajaran mengidentifikasi teks narasi dengan cukup baik sehingga respons siswa menunjukkan kriteria “Sangat Praktis”.

### Keefektifan Media Buku Terowongan (*Tunnel Book*)

Keefektifan media *tunnel book* diperoleh berdasarkan hasil tes belajar siswa, pengamatan aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan rekapitulasi nilai hasil tes sebanyak 32 siswa di kelas VII-C UPT SMP Negeri 2 Gresik, nilai yang belum memenuhi KKM terdapat satu siswa. Inisial siswa tersebut ialah NRS dengan nilai 72. Inisial siswa MRM mendapatkan nilai 75 berarti cukup memenuhi KKM. Hal tersebut dipengaruhi oleh pemahaman siswa yang kurang dan kemampuan masing-masing siswa yang berbeda-beda. Namun, berdasarkan hasil tes siswa menunjukkan terdapat dua siswa yang mencapai nilai sempurna yakni 100 dengan inisial MCA, dan NOR. Temuan-temuan tersebut menjadi salah satu bukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *tunnel book* dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Selain hasil tes belajar siswa, keefektifan media *tunnel book* dapat diketahui dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa oleh guru mapel Bahasa Indonesia serta teman sejawat. Belum ada kendala yang signifikan, namun permasalahan yang dialami oleh peneliti saat melakukan uji coba ialah pada saat uji coba terbatas lebih kondusif dari pada uji coba luas. Hal ini disebabkan karena perbedaan jumlah siswa yang lebih banyak. Belum ditemukan temuan-temuan lain dalam aktivitas guru dan siswa. Dapat diketahui bahwa pembelajaran mengidentifikasi teks narasi dengan menggunakan media *tunnel book* memudahkan siswa dalam menceritakan kembali isi dan pesan dihadapan teman-temannya tanpa perlu membaca teks.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat diketahui bahwa rancangan pengembangan media oleh Sadiman, dkk memiliki proses yang sistematis. Perlunya melakukan modifikasi seperti penambahan model atau metode pembelajaran sehingga mempermudah uji coba

terbatas dan luas. Teori pengembangan media oleh Sadiman, dkk mengandung proses yang runtut dan tidak mengalami kendala yang signifikan. Namun perlu ditambahkan proses pembuatan desain sebelum dilakukan penulisan naskah media. Dengan menambahkan proses perencanaan desain, peneliti akan lebih mudah dalam menggambarkan tata letak, jenis tulisan yang sesuai, pemilihan warna, penyajian yang memudahkan siswa, ukuran media, dan kesesuaian tulisan dengan jenis huruf. Oleh karena itu, perbaikan-perbaikan media terus dilakukan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengembangan media buku terowongan (*tunnel book*) dalam materi mengidentifikasi teks narasi (cerita narasi) pada siswa kelas VII semester ganjil di SMP Negeri 2 Gresik menghasilkan simpulan sebagai berikut.

1. Pengembangan media buku terowongan (*Tunnel Book*) dalam pembelajaran mengidentifikasi teks narasi (cerita fantasi) dilakukan dengan menggunakan teori Sadiman yakni identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, perumusan butir materi, perumusan alat pengukur keberhasilan, perumusan naskah media, tes atau uji coba, revisi, dan naskah siap produksi. Rancangan penelitian pengembangan pertama yakni mengetahui kebutuhan atau karakteristik siswa dengan memberikan lembar angket kebutuhan kepada siswa. Tahap yang kedua, yakni merumuskan tujuan yang mengacu pada indikator *audiende, behavior, conditional* dan *degree*. Tahapan selanjutnya ialah dengan merumuskan butir-butir materi berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya ialah merumuskan alat pengukur keberhasilan dengan memberikan soal tes berjenis uraian. Penulisan naskah media atau pembuatan naskah media berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan mendesain media dengan mitra kerja. Selanjutnya ialah melakukan uji coba untuk mengetahui kualitas dan kelayakan media yang diproduksi. Melakukan revisi berdasarkan saran yang diperoleh dari validator ahli. Terakhir, naskah siap diproduksi.
2. Kualitas media Buku Terowongan (*Tunnel Book*) ditinjau dari penilaian kedua validator memperoleh persentase sebanyak 90% dengan kategori “Sangat Layak”.
3. Kualitas media Buku Terowongan (*Tunnel Book*) yang diperoleh berdasarkan kepraktisan media dapat diketahui melalui hasil respons siswa dikategorikan

“Sangat Praktis” dengan menunjukkan persentase 88,17%.

4. Keefektifan hasil pengembangan media *tunnel book* berdasarkan hasil observasi guru, observasi siswa, dan hasil belajar siswa. Pada saat siswa menggunakan media *tunnel book* dalam pembelajaran, hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata 86,53. Sedangkan, hasil observasi guru mencapai 90,52% dan hasil observasi siswa mencapai 90,90%. Nilai keseluruhan berdasarkan ketiga aspek tersebut ialah 88,37% sehingga keefektifan media *tunnel book* memiliki kriteria “Sangat Efektif”.
5. Setelah mengetahui pengkategorian hasil kevalidan, kepraktisan dan keefektifan media dapat disimpulkan kualitas media Buku Terowongan (*Tunnel Book*) tergolong “Sangat Berkualitas” dengan persentase 88,84%. Oleh karena itu, media Buku Terowongan (*Tunnel Book*) memenuhi kriteria sebagai media yang diterapkan dalam proses pembelajaran mengidentifikasi teks narasi pada siswa kelas VII di SMP.

### Saran

Media Buku Terowongan (*Tunnel Book*) merupakan salah satu media tiga dimensi yang masih jarang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan perancangan dan pembuatan media *tunnel book* membutuhkan kreativitas dalam membuat media tersebut. Media ini dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam pembelajaran mengidentifikasi teks narasi (cerita fantasi). Adapun saran atau masukan dari peneliti.

- 1) Bagi guru bahasa Indonesia  
Guru disarankan untuk menggunakan media dalam pembelajaran. Media dapat digunakan sebagai alat untuk mempermudah proses pembelajaran. Media pembelajaran *tunnel book* untuk materi teks narasi (cerita fantasi) dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan hasil belajar siswa, memberikan variasi dalam pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat memaksimalkan motivasi belajar siswa. Siswa lebih mudah dalam menceritakan kembali mengenai gagasan, unsur-unsur dan nilai moral yang disajikan. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia dapat menerapkannya dalam pembelajaran khususnya pada saat pembelajaran teks narasi (cerita fantasi).
- 2) Bagi sekolah  
Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas kepada guru untuk memaksimalkan pembelajaran dengan menyediakan media pembelajaran yang baru dan inovatif. Selain itu, pihak sekolah dapat

mengadakan pelatihan-pelatihan, loka karya, seminar, workshop yang terkait dengan proses pembelajaran.

3) Bagi peneliti

Penelitian pengembangan media *tunnel book* untuk pembelajaran teks narasi (cerita fantasi) dapat dijadikan sebagai referensi penelitian penggunaan media pembelajaran berjenis tiga dimensi yang inovatif dan relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Darmadi Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.

Martin Andrea dan Grabman Helene. *Tunnels Books*. Diakses pada pukul 16.00 WIB hari Kamis, 21 November 2019. <https://www.papercutters.org/Resources/Documents/Other/tunnelbookarticle.pdf>.

Permendikbud RI Nomor 24 Tahun 2016. *Komptensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Jakarta. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Riduwan, Sunarto. 2012. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sadiman, Arief S dkk. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.

Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana dan Rivai. 2010. *Media Pengajaran Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.